



## Penerapan Aplikasi *Tiktok* Sebagai Media Pembelajaran Seni Budaya (Vokal) di SMA Pembangunan Laboratorium UNP

### Application of *Tiktok* as a Cultural Arts (Vocal) Learning Media at UNP Laboratory Development High School

Muhammad Fachrurozi Aliva<sup>1\*</sup>; Esy Maestro<sup>2</sup>;

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(\*Author Corresponding) ✉ (E-mail) [rozialiva@gmail.com](mailto:rozialiva@gmail.com)<sup>1</sup>, [esymaestro@fbs.unp.ac.id](mailto:esymaestro@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>,

#### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan bagaimana aplikasi *Tiktok* diterapkan pada pembelajaran seni budaya (vokal) bernyanyi di Kelas X.B SMA Pembangunan Laboratorium UNP dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum merdeka. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif sebagai metodologinya. Peneliti melakukan penelitian yang dibantu oleh alat tulis, kamera, laptop dan telepon genggam. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data penulis adalah Mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengklarifikasikan, menganalisis, mendeskripsikan, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak berpedoman kepada modul dan guru menyesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Namun, jika dikaji berdasarkan kurikulum, guru tidak merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka, dan guru juga tidak berpegang teguh kepada enam profil pelajar Pancasila, terkhusus pada profil mandiri dan kreatif. Guru tidak memberikan ruang kepada siswa untuk memilih lagunya sendiri dari awal pertemuan, itu membuat sisi mandiri dan kreatif dari siswa tidak terasah dengan baik. Kemudian guru melewatkan satu proses penting pada rangkaian teknis pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, yaitu asesmen sumatif, guru tidak melaksanakan remedial ataupun pengayaan terhadap hasil pembelajaran siswa. Jadi bisa dikatakan bahwa guru menjalani pembelajaran seperti menggunakan kurikulum K13.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran; Seni Budaya; Tiktok; Vokal*



### Abstract

The objective of this study is to identify and explain how the application of ticking is applied to learning the art of cultural (vocal) singing in Class X.B High School Development Laboratory UNP is implemented using an independent curriculum. The research is qualitative and uses a descriptive approach as its methodology. The researchers conducted research with the help of writing devices, cameras, laptops and handheld phones. Data collection techniques by means of observations, interviews, and documentation. Then the authors' data analysis techniques are gathering, classifying, clarifying, analysing, describing, and concluding data. The results of the research show that teachers do not direct to the modules and teachers adapt to the situation and conditions of life. However, if taught based on the curriculum, teachers do not plan and implement learning according to the independent curricula, and teachers also do not stick to the six Pancasila student profiles, specifically on the self-reliant and creative profile. The teacher did not give the student space to choose his own song from the beginning of the meeting, it made the independent and creative side of the student not well understood. Then the teacher misses an important process on the independent curriculum-based technical learning network, namely sumative assessment, the teacher does not perform remedial or enrichment of the student's learning outcomes. So it can be said that the teacher undergoes learning like using the K13 Curriculum.

**Keywords:** *Learning; Cultural Arts; Singing; Vocal*

### Pendahuluan

Dunia pendidikan Indonesia sudah sangat menerima inovasi, salah satunya adalah penggunaan teknologi dalam pendidikan. Dengan penggunaan teknologi yang bijak, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efisien. Oleh karena itu, untuk memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini serta hampir semua kemajuan teknologi yang akan datang, guru harus mengembangkan berbagai macam media pembelajaran (Firmadani, 2020).

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Nurrita, 2018). Begitupun yang dikemukakan oleh Widiyanto, Media pembelajaran sendiri merupakan suatu alat atau perangkat baik keras (*hardware*) maupun lunak (*software*) sebagai penunjang dalam kemudahan dan keberhasilan proses belajar peserta didik. Pelaksanakan pembelajaran yang menggunakan media lebih memungkinkan dalam kecepatan peserta didik menyerap ilmu dari pembelajaran yang disampaikan (Widiyanto, 2021).

Menurut Wina Sanjaya dalam (Aghni, 2018) mengemukakan beberapa fungsi media pembelajaran dalam beberapa jenis, yaitu, fungsi komunikatif, fungsi motivasi, fungsi kebermaknaan, fungsi individualitas, fungsi penyamaan persepsi. Kita dapat membagi dan mengklasifikasikan media dalam lima kelompok besar berdasarkan jenis informasi yang digunakan: media visual diam, media visual gerak, media audio, media audio visual diam, dan media audio visual gerak (Nurseto, 2012).

Dalam era globalisasi, teknologi tidak dapat dipisahkan dari manusia dan sangat penting untuk berbagai aspek kehidupan mereka (Candani & Indrayuda, 2019; Safitri, Indrayuda, Astuti, 2016). Salah satu teknologi yang berkembang pesat di era ini adalah berkembangnya jaringan internet global, yang memungkinkan orang mengakses berbagai informasi dengan mudah (Elvira et al., 2021). Penggunaan metode pembelajaran teknologi yang *up to date* tentu saja ditujukan pada generasi-generasi muda sekarang, terkhususnya generasi “Z”, karena rangkaian pembelajaran yang telah digunakan pada generasi-generasi sebelumnya tidak seluruhnya bisa diaplikasikan pada generasi “Z”, sebab nantinya itu akan berpengaruh kepada proses dan hasil belajar (Abdul Muhid, 2021). Hal ini juga didukung oleh ungkapan Aziz pada artikel Nasya (Nasya Putri, 2022), beliau mengungkapkan bahwa perkembangan dunia digital yang digunakan pada pembelajaran sangatlah pesat, sehingga tidak mengenal ruang dan waktu dalam pelaksanaannya, hal ini mengartikan bahwa teknologi yang *up to date* sangat cocok diaplikasikan kepada generasi “Z”.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada Bu Trisna Supardi selaku guru Seni Budaya di SMA-Pembangunan Laboratorium UNP, menurut beliau 2 x 45 menit atau 2 jam pelajaran untuk mata pelajaran Seni budaya itu adalah waktu yang relatif sedikit, apalagi materi pembelajaran Seni Budaya pada semester satu di kelas X.B adalah materi vokal, yang mana muatan prakteknya lebih diutamakan, jadi waktu yang dibutuhkan untuk penyampaian materi dan praktek cenderung lebih banyak, agar hasilnya maksimal. Oleh karena itu, Bu Trisna menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran seni budaya di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Media pembelajaran yang dipilih adalah aplikasi *Tiktok*. Karena materi pembelajaran yang dibahas adalah materi vokal, media pembelajaran video yang dipilih oleh bu Trisna dengan aplikasi *Tiktok* adalah salah satu alternatifnya. Aplikasi ini memungkinkan penggunaan foto, teks, dan suara yang dapat dikreasikan untuk membuat materi lebih menarik. Hal ini didasarkan pada harapan agar siswa mampu memperdalam pemikiran mereka tentang materi yang berkaitan dengan vokal, mana guru disini hanya sebagai fasilitator dan siswa terpancing untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih kreatif dan lebih kritis (Nasobandi, 2022).

Penggunaan aplikasi *Tiktok* bukan tanpa alasan, dilansir dari *GoodStats*, dengan artikel “7 media sosial paling populer di Indonesia 2023”, grafik yang ditampilkan pada artikel tersebut menunjukkan bahwa aplikasi *Tiktok* berada di peringkat 6, dengan angka 1 miliar lebih pengguna aktif, yang mana data ini menunjukkan bahwa aplikasi *Tiktok* ini sangat dekat dengan dengan masyarakat apalagi dikalangan para remaja. *Tiktok* merupakan media sosial dengan waktu pemakaian terlama sepanjang tahun 2023. Rata-rata pengguna menghabiskan lebih dari 23 jam per bulan di aplikasi tersebut” (Agnes Yonatan, 2023). Begitu pun yang diungkapkan Tiara Hutamy, bahwa *Tiktok* adalah aplikasi yang disukai, dikagumi, dan menarik bagi generasi muda. *Tiktok* menjadi aplikasi paling banyak diunduh selama kuartal pertama (Q1) 2018 dengan 45,8 juta unduhan, dirujuk dari data penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Kartini Bohang pada tahun 2018 di *tekno.kompas.com*. Ini melampaui jumlah aplikasi populer lainnya, seperti *YouTube*, *WhatsApp*, *Facebook*, dan *Instagram*. Di Indonesia, ada sekitar 10 juta pengguna aktif aplikasi *Tiktok*, yang sebagian besar adalah generasi “Z” (Tiara Hutamy et al., 2021).

Penggunaan media pembelajaran *Tiktok* sudah banyak membuahkan hasil yang baik dan juga terbukti membantu proses pembelajaran di sekolah, salah satu contoh penelitian yang telah dilakukan oleh Julianto dan Indra Rasyid tahun 2022. Di dalam artikel jurnal tersebut menjelaskan bahwa media *Tiktok* memudahkan guru dalam menyampaikan ide, gagasan, tujuan dan juga mekanisme pembelajaran, karena di dalamnya memuat fitur-fitur yang memudahkan dan juga dapat menarik perhatian siswa karena video dikemas dengan lebih unik dan membantu siswa lebih fokus dalam mencerna materi pembelajaran. Dan ketika dilihat dari hasil penelitian tersebut, bahwa penggunaan media *Tiktok* ini sangat tepat karena karena dibuktikan oleh data dari hasil post test yang sudah dilakukan oleh guru (Julianto, 2022). Kemudian hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Toha, bahwa aplikasi *Tiktok* ekuivalen dan relevan dengan perkembangan, kematangan, pengalaman serta karakteristik dari peserta didik generasi "Z".

Tidak bisa dipungkiri sejak beberapa tahun lalu, konten *Tiktok* semakin banyak ragamnya, dari mulai konten memasak, otomotif, edukasi, video tutorial, dan lain-lain, sehingga memberikan efek yang sangat banyak bagi kehidupan manusia, bahkan bisa menjadi sumber penghasilan (Ayuningtyas et al., 2022). Namun semua konten yang ada di dalam aplikasi *Tiktok* tidak terlalu ter-filter dengan baik, yang mana video-video tersebut tidak cocok untuk anak di bawah umur (Muntaha, 2023).

Hasil penelitian Murtado menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran online memiliki kelebihan seperti fleksibilitas, interaktif, dan mudah diakses. Hal ini membuat para peserta didik dapat mengakses dimanapun dan kapanpun terkait materi yang sudah diajarkan maupun materi yang belum diajarkan (Murtado et al., 2023). Ada pun dalam penelitian lain mengatakan bahwa *Tiktok* adalah pilihan yang baik untuk dijadikan sebagai media pembelajaran karena dinilai fleksibel yang dapat disesuaikan dengan bahan ajar dan karakteristik siswa sehingga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan (Ramdani et al., 2021). Kemudian Ramdani dalam penelitiannya juga mengungkapkan, bahwa *Tiktok* memiliki keunggulan menampilkan konten yang menarik dan dapat memberikan wadah kreatifitas untuk penggunaanya (Ramdani et al., 2021).

Hal yang sama diungkapkan oleh Almaidah Bahri, bahwasanya *Tiktok* dapat mengembangkan siswa dalam hal kreatifitas dan berekspresi, apalagi disertai dengan tugas membuat video *Tiktok* itu sendiri (Almaidah Bahri, 2022). Kemudian *Tiktok* terdapat refensi yang relevan berasal dari Content Creator yang tervalidasi yang dapat diketahui dari profile *Tiktok*nya yang menunjukkan latar belakangnya secara akademis, dengan adanya hal seperti ini siswa bisa mendapatkan wawasan yang lebih dari sumber-sumber yang lebih kredibel (Oktariani, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa, aplikasi *Tiktok* selayaknya dua mata pisau, yang mana bisa memberikan efek negatif dan positif, namun masih tak sedikit juga yang menilai bahwa *Tiktok* cuma sekedar sarana hiburan, padahal jika kita menyelam lebih dalam, *Tiktok* juga banyak memiliki sisi edukatifnya, bahkan sudah menjadi sarana pendidikan di Indonesia (Ayuningtyas et al., 2022).

Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena *Tiktok* dinilai memiliki manfaat dan potensi yang besar terhadap pembelajaran di sekolah, dan *Tiktok* juga adalah aplikasi yang paling dekat dengan siswa kelas X.B, hal ini yang dilihat penulis ketika melakukan observasi awal sekaligus praktek lapangan pada semester ganjil di SMA Pembangunan Laboratorium

UNP. Penulis menemukan, banyak siswa yang bermain *Tiktok* hampir setiap harinya, mulai hanya pengguna atau penonton saja, hingga membuat *video dance* dan bahkan video bernyanyi juga, tentu saja ini menarik perhatian penulis dan ingin melakukan penelitian di kelas X.B ini, dan ingin membuktikan bahwa *Tiktok* benar-benar memiliki potensi yang bagus dalam proses pembelajaran. Serta semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan dengan baik perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Hidayat et al., 2023).

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Deskriptif kualitatif berkonsentrasi pada menjawab pertanyaan penelitian seperti siapa, apa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi, hingga akhirnya dipelajari secara menyeluruh untuk mengidentifikasi pola pola yang muncul dari peristiwa tersebut (Yuliani, 2018).

Peneliti sendiri adalah instrumen digunakan untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran seni budaya. Peneliti juga dibantu dengan alat tulis seperti pena dan buku tulis untuk mencatat hasil penelitian, *proyektor* untuk menampilkan media *Tiktok* yang digunakan, serta kamera ponsel untuk mengambil gambar dan video dari situasi dan aktivitas yang terkait dengan penelitian di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Teknik dalam pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah; a) studi pustaka digunakan sebagai aktifitas untuk mencari rujukan penelitian yang relevan yang berasal dari pustaka maupun jurnal online terkait penelitian yang dilakukan, b) observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas X.B SMA Pembangunan Laboratorium UNP, c) wawancara, peneliti melakukan sesi tanya jawab mengenai persiapan hingga pelaksanaan pembelajaran dengan guru yang mengajar menggunakan aplikasi *Tiktok*, dan d) dokumentasi, yaitu mengambil gambar, baik berupa video maupun foto sebagai data penelitian yang diambil setiap pertemuan pembelajaran. Kemudian teknik analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengklarifikasikan, menganalisis, mendeskripsikan, hingga menyimpulkan data.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya Materi Vokal di Kelas X.B SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Sebelum pembelajaran vokal dimulai di kelas X.B di SMA Pembangunan Laboratorium UNP, guru menyiapkan dan merancang perangkat pembelajaran. Kemudian membuat modul ajar dengan tujuan agar guru memiliki pegangan dalam mengajar dan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Proses pembuatan modul ajar didasarkan pada capaian pembelajaran dan asesmen. Tujuan pembelajaran dituangkan ke dalam alur tujuan pembelajaran dan asesmen. Selanjutnya guru mempersiapkan materi seputar musik, yaitu pengertian dan unsur-unsurnya, teknik-teknik dasar vokal, dan video bersumber dari *Tiktok* sebagai medianya. Berikutnya guru menyiapkan *partitur* lagu daerah yang akan dipelajari, yaitu lagu Minangkabau.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Materi Vokal di Kelas X.B SMA Pembangunan Laboratorium UNP

### Pertemuan Pertama

Guru memulai pembelajaran dengan memberikan gambaran tentang pembelajaran yang akan ditempuh, yang di dalamnya memuat tentang tujuan pembelajaran, cakupan materi, dan timeline kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran vokal, dan guru memotivasi para siswa juga, kemudian guru meminta kepada siswa agar mengikuti rangkaian pembelajaran dengan senang hati.

Setelah pelajaran dibuka, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dasar yang memancing siswa dalam berpikir kritis dan juga menuntut siswa aktif dalam memberikan argumen mereka, contohnya “Siapa yang disini suka bernyanyi? kira-kira apa aja teknik dasar dalam bernyanyi? Siswa menjawab “Suka buk, tekniknya ada pernafasan artikulasi dan intonasi, buk” Dan pertanyaan selanjutnya, “Apakah cara bernyanyi kalian selama ini benar dan membuat kalian nyaman dalam melakukannya?” siswa menjawab “nyaman buk, namun teknik kami tidak begitu benar buk”. Kemudian guru meluruskan beberapa jawaban yang dirasa kurang tepat, dan kesimpulan dari semua jawaban yang diberikan siswa, agar semua persepsi siswa sama terhadap pertanyaan dasar tersebut.



**Gambar 1.** Suasana kelas saat pertemuan pertama  
(Dok. M.Fachrurozi Aliva, 3 Januari 2024)

Berikutnya guru menampilkan video *Tiktok* yang berasal dari akun yang bernama Indra Aziz, yang menjelaskan pembelajaran tentang teknik dasar vokal dan juga tipsnya. Ketika guru hampir selesai menampilkan video *Tiktok*, para siswa mulai mengobrol dan kurang fokus, kemudian guru melakukan *ice breaking* sejenak kepada siswa dengan sebuah permainan agar suasana pembelajaran tidak terlalu kaku. Permainan tersebut adalah menyentuh organ indera sesuai dengan instruksi guru, bagi yang salah, guru meminta siswa tersebut maju ke depan dan menyanyikan salah satu lagu anak-anak, hingga suasana kelas kembali fokus kepada pembelajaran. Di akhir pembelajaran, guru menyampaikan ulasan dan refleksi tentang materi yang sudah dipelajari, dan guru memberikan link video *Tiktok* sebagai referensi dan acuan materi seputar teknik vokal, agar materi semakin mudah dipahami oleh para siswa.

## Pertemuan Kedua

Guru membuka pelajaran dengan me-review pembelajaran minggu lalu dan menampilkan video *Tiktok* agar siswa semakin paham dengan materi yang dipelajari. Kemudian guru menyampaikan materi inti di pertemuan kali ini, yaitu praktek berlatih teknik dasar vokal, seperti, pernafasan, intonasi, dan artikulasi.

Sebelum praktek dimulai, guru memberikan satu pertanyaan ke pada para siswa, yaitu “teknik pernafasan mana yang paling tepat dalam bernyanyi, dan bagaimana cara bernyanyi dengan baik menurut kamu?. Siswa menjawab dengan beragam, ada yang menjawab pernafasan perut, *diafragma*, maupun dada. Dan siswa juga menjawab “Cara bernyanyi yang tepat adalah bernyanyi dengan teknik yang benar pula, pak”. Disini siswa dituntut berfikir kritis dan memberikan jawaban menurut pandangan masing-masing, siswa cukup antusias menjawab dari pertanyaan tersebut. Dan guru akhirnya memberikan kesimpulan dari semua jawaban yang diberikan siswa, agar semua persepsi siswa sama terhadap materi kali ini.

Kemudian guru meminta semua siswa untuk berdiri dan mempraktekkan bersama contoh latihan yang ada di video *Tiktok* yang ditampilkan di depan, yaitu latihan pernafasan *diafragma* dengan cara “tarik dari hidung 4x, desis 8x dari mulut”, Kemudian ada latihan intonasi diiringi dengan metode *humming* dan *lip trill*. Latihan pertama yaitu metode tarik 4x, desis 8x. Awalnya guru mencobakan mendemonstrasikan di depan kelas, yaitu dengan menarik nafas 4 kali melalui hidung sebanyak-banyaknya, kemudian melepaskan nafas sesedikit mungkin melalui mulut seperti suara desis ular, kemudian dicobakan dan diulang kurang lebih sebanyak 10 kali oleh siswa, hal ini dipaparkan oleh Indra Aziz dalam videonya pada menit ke 00:15.



**Gambar 2.** Latihan diafragma  
(Tangkapan Layar dari Akun Tiktok @indraaziz)

Latihan kedua yaitu *humming*, jadi latihannya menggumamkan atau mengeluarkan suara yang bernotasi *do-re-mi-fa-so-la-si-do* dari mulut dengan keadaan tertutup. Kemudian begitu juga dengan latihan liptrill tersebut, dengan menggetarkan bibir atau membuat bibir seperti bergelombang sambil bersuara dengan notasi *do-re-mi-fa-so-la-si-do*, hal ini dijelaskan oleh Indra Aziz dalam videonya pada menit ke 00:32.



**Gambar 3.** Latihan dan Liptrill  
(Tangkapan Layar dari Akun Tiktok @indraaziz)

Seluruh siswa mengikuti rangkaian latihan dengan antusias ketika mempraktekan semua latihan tersebut dan bahkan juga ada tertawa ketika ada yang salah cara melakukannya, yang mana seketika dapat mencairkan suasana dalam kelas. Kemudian setelah para murid sudah mulai jenuh dan semua latihan vokal dipraktekan, guru melakukan *ice breaking* dengan cara memberikan kesempatan pada siswa untuk bernyanyi lagu bebas di hadapan teman-teman kelas dengan waktu yang tersisa, kemudian majulah beberapa siswa untuk bernyanyi.



**Gambar 4.** Penampilan siswa saat *ice breaking*  
(Dok. M.Fachrurozi Aliva, 10 Januari 2024)

Di akhir pelajaran, guru memberikan refleksi tentang materi yang sudah dipelajari, kemudian guru membagikan *partitur* serta link video lagu Minangkabau untuk dipelajari dirumah dan dipraktekan pada minggu depan.



**Gambar 5.** Proses Latihan Vokal  
(Dok. M.Fachrurozi Aliva, 10 Januari 2024)

### Pertemuan Ketiga

Guru membuka pelajaran dengan bertanya kepada seluruh siswa “Anak-anak bapak semuanya, apakah sudah berlatih lagu Minangkabau sesuai yang bapak bilang minggu lalu?”. Ada yang menjawab latihan, ada yang tidak, dan ada juga yang hanya diam saja.

Guru menyampaikan bahwa hari ini adalah praktek lagu Minangkabau sesuai instruksi guru di minggu lalu, namun sebelum dimulai latihannya, guru memutar video lagu Minangkabau menggunakan *proyektor* dan *speaker* agar mudah diperhatikan dan didengarkan oleh para siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk berdiri di tempat masing-masing untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu sekitar lima menit, seperti latihan pernafasan, solmisasi sederhana atau latihan intonasi, artikulasi, *lip trill*, dan *humming* yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal ini berguna agar suara siswa tidak kaku dan mudah mengikuti latihan lagu Minangkabau nantinya.

Setelah itu, guru dan siswa menyanyikan lagu Minangkabau secara bersama-sama diiringi dengan instrumen *keyboard* yang dimainkan oleh gurunya langsung. Para siswa masih melakukannya dengan antusias dan bersemangat ketika dilakukan bersama-sama secara langsung. Dan juga guru meminta siswa mencobakan bernyanyi menurut barisan duduknya, agar suara setiap siswa bisa didengarkan jelas oleh guru. Setelah itu guru membagi kelompok dan meminta siswa latihan di area taman, lorong, dan ada yang tetap di kelas.



**Gambar 6.** Latihan Bernyanyi Lagu Minangkabau  
(Dok. M.Fachrurozi Aliva, 17 Januari 2024)



**Gambar 7.** Proses Latihan salah satu kelompok di taman sekolah  
(Dok. M.Fachrurozi Aliva, 17 Januari 2024)

Setelah itu peneliti mendampingi guru untuk melihat perkembangan latihan setiap kelompok. Peneliti melihat banyak siswa yang latihan tanpa membaca dan menyanyikan lagu Minangkabau sesuai *partitur*, kertas *partitur* hanya digunakan siswa untuk membaca lirik saja, dan ada juga yang tidak membaca *partitur* sama sekali. Siswa sudah diberikan video referensi lagu sebagai bahan latihan mereka, jadi mereka belajar hanya dari audio dan visual saja, tidak dari *partitur* yang diberikan.

**Minangkabau**  
Dipopulerkan oleh Lily Syarif Cipt. NN

**Adagio**

Vo. *Mi nang ka bui ta nah nan den cin to pu sa ko bun do*

Vo. *nan da bu lu nyo ru mah ga dang nan sam bi lan ru ang*

Vo. *nang kiang ba ri rik di ha li nan nyo bi lo den ka na*

Vo. *hu ti den ta i bo ta bu yang bu yang di ru ang ma tu*

Vo. *bi lo den ka na hu ti den ta i bo ta bu yang bu yang*

Vo. *di ru ang ma*

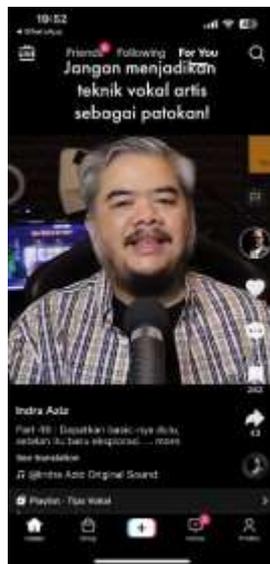
**Gambar 8.** Partitur lagu Minangkabau

Kemudian guru juga mengoreksi dan juga mengingatkan setiap kelompok perihal teknik-teknik dasar, seperti artikulasi, ekspresi dan juga sikap badan saat bernyanyi, dan, siswa mengikutinya dengan baik. Namun latihan tidak berjalan begitu efektif, karena ada beberapa siswa yang bermain-main dan melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan latihan bernyanyi. Kemudian guru meminta seluruh siswa kembali ke dalam kelas pada sepuluh menit terakhir.

Di akhir pelajaran guru mengapresiasi seluruh siswa atas latihan yang sudah dilakukan, walaupun tidak terlalu kondusif. Kemudian guru menginformasikan kepada seluruh siswa bahwa minggu depan adalah praktek pengambilan nilai bernyanyi lagu Minangkabau secara pribadi.

## Pertemuan Keempat

Guru mengawali pembelajaran dengan bertanya kepada seluruh siswa “Anak-anak bapak semua, apakah sudah siap semua untuk ambil nilai? “, siswa menjawab “Siap pak”, kemudian guru bertanya lagi “Anak-anak bapak apakah ada latihan lagu Minangkabau dan menonton kembali video *Tiktok* yang sudah bapak berikan di awal pertemuan kita dahulu?”, seluruh siswa pun menjawab dengan kompak “Ada pak”.



**Gambar 9.** Video Tips Vokal  
(Tangkapan layar dari akun Tiktok @indraaziz)

Setelah itu guru meminta seluruh siswa untuk mempersiapkan diri masing-masing, sambil menyebutkan kriteria penilaian pengambilan nilai kali ini, yang mana penilaiannya sesuai dengan yang sudah dipelajari bersama, kemudian seluruh siswa secara bergantian maju kedepan untuk bernyanyi dan diiringi dengan *keyboard* yang dimainkan oleh guru.



**Gambar 10.** Proses pengambilan nilai pribadi  
(Dok. M.Fachrurozi Aliva, 24 Januari 2024)

Setelah semua siswa tampil ke depan, pertama guru memberikan apresiasi kepada semua siswa atas kerja kerasnya sejak beberapa pertemuan lalu, terkhusus untuk semua penampilan hari ini. Kemudian guru menyampaikan bahwa materi bernyanyi atau vokal sudah berakhir dipertemuan hari ini.

Kemudian, guru memberikan pesan kepada seluruh siswa agar senantiasa melatih dan selalu mengasah bakatnya, terkhusus di bidang bernyanyi. Kemudian guru kembali menyampaikan terimakasih kepada seluruh siswa atas antusias dan kerja keras seluruh siswa pada materi bernyanyi, Dan guru pun menutup pembelajaran dengan salam.

## Evaluasi

Evaluasi adalah sebuah proses penilaian terhadap sesuatu berdasarkan standar dan kriteria tertentu, dan evaluasi sebuah kegiatan yang sistematis dari sebuah keberhasilan dan kebenaran dari suatu tujuan (Muryadi, 2017). Guru harus melakukan evaluasi setelah pembelajaran selesai. Berdasarkan kurikulum merdeka dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran bernyanyi. Hasil evaluasi dapat menunjukkan apakah guru berhasil dalam mengajar, yang mana tahap ini penting dilakukan di dalam rangkaian pembelajaran. Selain itu, guru harus menilai sikap siswa selama proses belajar berdasarkan profil siswa Pancasila, seperti disiplin, rasa percaya diri, kejujuran, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan rasa peduli terhadap lingkungan belajar.

Beberapa standar digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran bernyanyi. Ini termasuk intonasi, artikulasi, phrasing, dan ekspresi. Pada hasil pembelajaran menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang tidak memahami pembelajaran vokal dengan baik. Masalah ini termasuk intonasi, nada-nada yang *fals* atau sumbang, artikulasi yang kurang tepat, dan juga perihal sikap, seperti siswa yang tertawa ketika bernyanyi lagu Minangkabau.

Setelah pengambilan nilai dilakukan, guru tidak melakukan tahap yang dianggap krusial, yaitu pelaksanaan asesmen sumatif di tahap evaluasi, yaitu pengayaan dan remedial. Padahal, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) tidak ada di dalam kurikulum merdeka, jadi guru tidak bisa memastikan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran para siswa dalam menguasai materi vokal kali ini, dan juga siswa harusnya juga dapat menjadikan acuan untuk memperbaiki dimana kekurangan siswa itu sendiri yang dapat diperbaiki dimasa mendatang.

## Pembahasan

Secara mendasar, pembelajaran seni budaya (vokal) dengan menggunakan aplikasi *Tiktok* sangat membantu proses pembelajaran di kelas X.B SMA Pembangunan Laboratorium UNP, dan diterapkan sebagai upaya penggunaan teknologi yang bijak, untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efisien.

Pertemuan pertama, guru memberikan gambaran-gambaran materi yang akan dipelajari dan juga diiringi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar teknik vokal yang merangsang siswa untuk tanya-jawab, suasana cukup interaktif dan guru juga memberikan kesimpulan dari jawaban beberapa siswa untuk menyamakan persepsi seluruh siswa, dan disertai dengan menampilkan video *Tiktok* sebagai sumber materi teknik vokal. Guru tidak terlalu terpacu dengan LKPD dalam menjelaskan materi karna menyesuaikan dengan suasana kelas.

Pertemuan kedua, guru me-review materi minggu lalu yaitu materi tentang teknik vokal dan guru memberikan pertanyaan sehingga terjadilah suasana kelas yang interaktif karena adanya tanya-jawab dari siswa. Kemudian guru menampilkan beberapa video *Tiktok* yang sudah ditampilkan minggu lalu, dan dipraktikkan secara bersama-sama, materi latihannya meliputi, latihan pernafasan *diafragma* dengan cara “tarik dari hidung 4x, desis 8x dari mulut”, kemudian ada latihan intonasi diiringi dengan metode *humming* dan *lip trill*, dan juga tips vokal dari pelatih vokal profesional. Seluruh siswa mengikuti dengan antusias seluruh rangkaian latihan, dan pada akhirnya siswa mulai jenuh kemudian guru melakukan *ice breaking* dengan cara mempersilahkan siswa yang ingin bernyanyi ke depan kelas dan diiringi dengan instrumen *keyboard* yang dimainkan oleh gurunya langsung. Strategi guru pada pertemuan kali ini cukup bervariasi, interaktif dan efektif dalam menyampaikan materi, karena dipraktikkan secara langsung.

Pertemuan ketiga, pertama guru meminta siswa untuk berdiri di tempat masing-masing untuk melakukan pemanasan vokal, kemudian guru membagi kelompok menurut barisan tempat duduknya untuk melakukan latihan bersama lagu Minangkabau menggunakan *partitur* yang sudah diberikan kepada seluruh siswa, ada yang latihan di taman, di lorong, pendopo, dan ada juga yang tetap di kelas. Kemudian guru berkeliling untuk memantau perkembangan latihan setiap kelompok latihan yang dibuat, sambil memberikan masukan, seperti sikap badan, ekspresi, artikulasi dan lain-lain. Namun, sepertinya banyak siswa yang tidak bisa membaca *partitur*, karena kebanyakan siswa cuma menghafal lagunya dari video referensi lagu Minangkabau yang diberikan sebelumnya. *partitur* yang diberikan tidak terlalu berguna, karena siswa tidak dibekali ilmu cara membaca *partitur*, jadi fungsi *partitur* hanya untuk membaca lirik bagi siswa. Dan sebagian siswa ada juga yang hanya bermain-main saja, tidak bisa terkontrol dengan baik oleh guru karena lokasi latihan yang berpecah.

Pertemuan keempat, merupakan hari pengambilan nilai bernyanyi lagu Minangkabau secara individu, sebelum dimulai pengambilan nilai, guru memberitahu kriteria penilaian kali ini. Kemudian setelah semua siswa selesai mengambil nilai, guru memberi apresiasi yang sebesar-besarnya kepada siswa atas kerja keras dan antusias mereka selama menjalani pelajaran materi vokal ini. Namun peneliti melihat penampilan dari setiap siswa, tidak seluruhnya maksimal, ada yang bernyanyi dengan nada yang sumbang atau *fals*, ekspresi yang kurang pas, artikulasi yang tidak begitu jelas, dan juga ada yang masih malu-malu ketika tampil ke depan.

## Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan observasi penulis, pembelajaran vokal menggunakan media *Tiktok* di kelas X.B SMA Pembangunan Laboratorium UNP sudah diusahakan guru sesuai dengan harapan sekolah. Peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran cukup sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena guru menyusun modul dengan cukup spesifik dan tidak terlalu banyak tuntutan, dan sangat berfokus pada muatan praktek. Namun, rangkaian kegiatan tidak terlaksana dengan terstruktur, seperti ketidaksesuaian metode dan strategi pembelajaran yang dipakai karena Guru tidak berpedoman kepada modul dan LKPD, hal ini dapat dilihat dari assesmen formatif yang ada pada kurikulum merdeka.

Pelaksanaan pembelajaran pada materi vokal ini tidak maksimal dan bahkan guru cenderung mengajar seperti menggunakan kurikulum K13 ini karena dapat dilihat dari awal tahap perencanaan pembelajaran, siswa tidak diberikan kebebasan dalam memilih materi lagu yang akan diujikan, yang mana ini tidak sesuai dengan beberap profil Pancasila, yaitu mandiri dan kreatif.

Kemudian ada beberapa hal krusial yang ditinggalkan, yaitu pengayaan atau remedial. Karena pada pertemuan ke-empat, ketika pengambilan nilai bernyanyi secara individu sudah terlaksana, masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai yang tidak memuaskan, namun guru tidak ada melakukan pengayaan atau remedial yang disebut asesmen sumatif, yang mana hal ini dilakukan sebagai parameter keberhasilan dan juga dapat menunjang lebih maksimalnya hasil pembelajaran dari materi vokal yang diampu siswa. Dan adapun satu hal lagi yang cukup disayangkan, karena guru utama dari mata pelajaran seni budaya hanya sebagai pembuka kelas pertama saja, dan selebihnya lebih banyak dihandle atau dipegang oleh guru PPG (Pendidikan Profesi Guru) yang sedang melaksanakan praktek lapangan.

## Referensi

- Abdul Muhid. (2021). *HEUTAGOGI Memerdekakan Mahasiswa Belajar di Era Revolusi Digital*. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1718/>
- Aghni, R. I. (2018). FUNGSI DAN JENIS MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>
- Almaidah Bahri, C. M. D. Y. H. S. F. A. (2022). Aplikasi *Tiktok* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.505>
- Ayuningtyas, F., Cahyani, I. P., & Purabaya, R. H. (2022). Edukasi Penggunaan Media Sosial *Tiktok* sebagai Media Pembelajaran di SDIT Attasyakur. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v4i1.2326>
- Candani, F., & Indrayuda, I. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Dengan Metode Cooperative Learning Di Kelas Viii.4 Smp N 17 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 8(1), 64. <https://doi.org/10.24036/jsu.v8i1.106524>
- Firmadani, F. (2020, February 13). MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. [https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/1084](https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084)

- Hidayat, H. A., Syeilendra, S., Marzam, M., & Hakim, U. (2023). Minangkabau Traditional Music Practice Learning Strategies; Student Competency Achievement In The Impact Of Pandemic. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24114/gondang.v7i1.46826>
- Julianto, I. R. (2022). POTENSI APLIKASI *TIKTOK* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BERINTEGRASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Metamorfosa2*, 11(1), 71–82. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v11i1.2065>
- Karami, V. E., Rachmayanti, U. Y., & Rif'ah, I. (2021). PENGGUNAAN APLIKASI BERBASIS AUDIO VISUAL (YOUTUBE DAN *TIKTOK*) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. Karami | International Conference of Students on Arabic Language. <https://prosiding.arab-um.com/index.php/semnabama/article/view/810>
- MUNTAHA, M. A. (2023). Penggunaan Konten Tik-Tok Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas 6 Sd N 3 Temuwuh, Dlingo, Dlingo, Bantul.
- Murtado, D., Putu, I., Dharma Hita, A., Chusumastuti, D., Nuridah, S., Haqiqi Ma'mun, A., & Daud Yahya, M. (n.d.). Optimalisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Journal on Education*, 06(01), 35–47.
- MURYADI, A. D. (2017). MODEL EVALUASI PROGRAM DALAM PENELITIAN EVALUASI. *JURNAL ILMIAH PENJAS (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1). Retrieved from <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>
- Nasobandi, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif. *INTELEKTUUM*, 3(2). <https://doi.org/10.37010/int.v3i2.1071>
- Nasya Putri, S. (2022). *TIKTOK (ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA DI KALANGAN MAHASISWA)*.
- Nurrita, T. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Misykat*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>

Aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran di SMA Pembangunan Laboratorium UNP – M. Fachruruzi Aliva & Esy Maestro

Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>

Oktariani, D. (2023). PEMANFAATAN APLIKASI *TIKTOK* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SENI TARI TRADISI NUSANTARA PADA REMAJA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 907. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.64172>

Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021a). POTENSI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL *TIKTOK* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN DARING. *Akademika*, 10(02), 425–436. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>

Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021b). POTENSI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL *TIKTOK* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN DARING. *Akademika*, 10(02), 425–436. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>

Safitri, Indrayuda, Astuti, F. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match dalam Pembelajaran Tari di SMK Negeri 3 Padang. 4(1), 1–23.

Tiara Hutamy, E., Naila Quin Azisah Alisyahbana, A., Arisah, N., Hasan Pendidikan Ekonomi, M., Ekonomi dan Bisnis, F., Negeri Makassar, U., & Pettarani Makassar, J. A. (2021). *EFEKTIVITAS PEMANFAATAN TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK*.

Widianto, E. (2021). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>

Yuliani, W. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>